

## **Bab 5**

### **SIMPULAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan rekapitulasi dan diskusi dari penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian, rekomendasi dan saran-saran kepada pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian.

#### **Rekapitulasi dan Diskusi**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama. Ketiga guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 6 Palembang, dapat dikategorikan memiliki konsep diri positif. Hasil analisis terhadap keseluruhan dimensi konsep diri mereka membuktikan bahwa pengetahuan diri guru cenderung positif, harapan diri guru juga cenderung positif, dan penilaian diri guru juga dapat dikategorikan positif. Secara lebih terperinci tentang masing-masing dimensi konsep diri guru pendidikan agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut.

Dalam dimensi pengetahuan diri, guru pendidikan agama Islam dapat dikategorikan memiliki pengetahuan diri yang positif, karena mereka memiliki pengetahuan yang luas dan bermacam-macam tentang dirinya, yang berhubungan dengan nama, kondisi fisiknya, cita-citanya pada waktu kecil, perannya sebagai guru pendidikan agama Islam, baik sebagai seorang pendidik, pengajar, maupun sebagai pelatih, dan kualifikasi pendidikan formal yang dimiliki.

Dalam dimensi harapan diri, guru pendidikan agama Islam dapat dikategorikan memiliki harapan diri yang positif, karena mereka mempunyai harapan yang realistis, berarti apa yang diharapkan terhadap siswa sangat memungkinkan untuk terwujud. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran mereka bersikap proaktif, berupaya memahami kemampuan siswa, menyeleksi materi pelajaran sedemikian rupa untuk disesuaikan dengan apa yang menjadi prioritas utama dalam menanamkan nilai-nilai agama. Selain itu mereka juga berupaya menggalakkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menciptakan suasana sekolah yang bernuansa islami.

Dalam dimensi penilaian diri, guru pendidikan agama Islam dapat dikategorikan memiliki penilaian diri yang positif, karena mereka mempunyai penilaian bahwa apa yang mereka lakukan berhasil dengan baik sesuai dengan harapan. Mereka puas dan gembira terhadap hasil upaya yang telah mereka lakukan, terbukti dari banyaknya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh siswa, dan nilai-nilai islami yang tercermin dalam kultur sekolah. Hal tersebut dapat terlihat dari kultur sekolah yang kondusif, dimana sebagian besar perilaku dan kebiasaan yang dikembangkan siswa berjalan secara suka rela. Hal-hal yang rutin dilaksanakan di sekolah, misalnya salaman pagi, tadarus, tausiyah, berdo'a sebelum pelajaran di mulai, pengumandangan nasyid pada jam istirahat, sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan Jum'at berjemaah, mayoritas siswa berpakaian muslim, dan setiap hari Jum'at seluruh siswa wajib berpakaian muslim, penggunaan panggilan ikhwan/akhwat di antara siswa, kebiasaan mengucapkan salam, dan penggalangan infak siswa secara sukarela.

Kedua. Faktor-faktor yang dominan berpengaruh terhadap konsep diri guru pendidikan agama Islam adalah faktor pendidikan orang tua dan lingkungan kerja/kolega. Pendidikan yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka memiliki peran pertama dan utama dalam menanamkan konsep diri kepada mereka sebagai orang yang beriman serta mengamalkan nilai-nilai islami. Selanjutnya lingkungan kerja/kolega sangat besar pengaruhnya dalam membentuk konsep diri mereka, sehingga mereka eksis dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan yang dicapai tersebut tidak semata-mata dipengaruhi oleh konsep diri guru pendidikan agama Islam, akan tetapi keberhasilan yang dicapai karena dipergunakannya pendekatan sistem dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan agama menjadi komitmen bersama dalam rangka menegakkan norma-norma religius di lingkungan sekolah yang berimplikasi pada terciptanya suasana sekolah yang islami. Seluruh unsur sekolah, yang dimotori oleh guru pendidikan agama Islam, bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan seluruh kegiatan keagamaan di sekolah.

### **Impikasi Penelitian**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam simpulan di atas bahwa guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 6 Palembang memiliki konsep diri positif. Konsep diri mereka ternyata berpengaruh terhadap perilaku guru. Perilaku guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan mereka, baik dalam kegiatan intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dengan intensitas yang tinggi, dan penciptaan kultur budaya yang islami, ternyata dapat mengatasi keluhan dari guru pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan jam pelajaran pendidikan agama Islam yang tersedia hanya 2 jam seminggu. Hal itu menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang paling penting dikembangkan adalah adanya harapan guru yang realistis dan guru berupaya agar apa yang menjadi harapannya dapat terwujud dengan menciptakan latar (*setting*) pendidikan secara keseluruhan dalam berbagai aktivitas siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas dapat mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya agar intensitas kegiatan keagamaan dan prestasi dalam pengelolaan keagamaan semakin meningkat, hendaknya semua guru pendidikan agama Islam secara konsisten juga hadir pada pagi hari ketika siswa melaksanakan salaman, tadarus al-Qur'an, dan toudiyah agar program tersebut lebih terkontrol apabila diamati oleh guru pendidikan agama Islam secara langsung. Guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih meningkatkan pendidikan formalnya, karena sebagai tenaga profesional, pendidikan formal guru pendidikan agama Islam harus sejalan dengan tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam.

Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan lebih banyak dengan memberikan penghargaan kepada guru pendidikan agama Islam, baik secara moril maupun materil untuk memotivasi mereka agar konsisten dalam menjalankan program yang telah dibuat.

### **Rekomendasi**

Penelitian ini merupakan langkah awal melihat konsep diri guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Palembang. Oleh karena itu, untuk pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan rekomendasi disampaikan kepada para peneliti lebih lanjut untuk dapat memfokuskan penelitian tentang pengaruh konsep diri guru terhadap peningkatan fungsi guru dalam proses pembelajaran.

### **Saran-saran**

Sehubungan dengan rekapitulasi dan diskusi, serta implikasi penelitian di atas, beberapa saran disampaikan kepada pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak Fakultas Tarbiyah yang bertanggungjawab dalam mendidik dan mempersiapkan calon guru agama, agar dapat mengembangkan format calon guru agama yang ideal, dengan cara melibatkan semua komponen dalam proses pendidikan calon guru agama, sehingga dapat membentuk konsep diri yang positif para mahasiswanya baik dalam kegiatan kuliah terstruktur, maupun kegiatan-kegiatan non struktur.
2. Kepada pihak Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, dalam melakukan rekrutmen guru agama, hendaknya tidak hanya melakukan seleksi penerimaan secara tertulis, akan tetapi dilakukan juga seleksi melalui wawancara untuk menilai konsep diri calon guru agama tersebut.
3. Kepada Dinas Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Kota Palembang, dalam membuat kebijakan bagi upaya peningkatan profesi guru agama, tidak hanya memfokuskan penataran, pelatihan pada masalah kurikulum, strategi pembelajaran, metodologi pembelajaran saja, akan tetapi juga melaksanakan

pembinaan secara rutinitas terhadap konsep diri guru agama.

4. Kepada sernua kepala sekolah, agar dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada guru agama untuk memiliki konsep diri yang positif dan melaksanakan pendekatan sistem dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, dengan melibatkan semua komponen yang ada untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan sehingga terwujudnya suasana sekolah yang bernuansa islami.
5. Kepada semua guru pendidikan agama Islam, agar dapat memiliki konsep diri yang positif, karena konsep diri yang positif dapat meningkatkan proses pembelajaran.